
PERBANDINGAN MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AGAMA DENGAN MATA PELAJARAN UMUM DI SMP AL ISLAM KARTASURA

Muhammad Naim Afifudin¹, Muhammad Abdul Latif Khoiruddin², dan Muhammad Azmi Hamid³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Diterima: 3 Mei 2020

Revisi: 15 Mei 2020

Diterima: 3 Juni 2020

Kata kunci:

Minat Siswa
Agama Islam
Pelajaran

Abstrak

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama, maupun ilmu nonagama atau ilmu sains atau ilmu umum. Sekolah negeri juga memiliki mata pelajaran agama Islam, tetapi tidak se banyak sekolah swasta Islam, siswa diharapkan memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak didalam sekolah swasta Islam, akan tetapi juga harus mengerti dalam pengetahuan sains dan teknologi. Tingkat keminatan siswa terhadap mata pelajaran agama cenderung lebih rendah dari pada mata pelajaran umum dalam sekolah swasta Islam yang membuat yang membuat daya tarik penulis untuk menelaah dan mencari tahu sebab kurang tertariknya belajar mata pelajaran agama daripada mata pelajaran umum. Tujuan diadakannya penelitian ini guna untuk menjelaskan penyebab kurang tertariknya siswa terhadap mata pelajaran agama daripada mata pelajaran umum dan solusi agar siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran agama dengan cara menggunakan metode pembelajaran active learning dalam pembelajaran mata pelajaran agama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara terpusat yang dilakukan kepada guru-guru dan mahasiswa praktikan UMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kelas yang dijadikan objek penelitian menunjukkan perubahan minat siswa terhadap pelajaran agama cenderung positif.

Corresponding Author:

Nama: Muhammad Naim Afifudin

Afiliasi: FAI UMS

E-mail: G000160023@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pendidik dan Peserta Didik untuk bertukar ilmu dan pengalaman. Hal yang sangat penting dan melekat dalam kehidupan manusia saat ini, yang mengangkat derajat manusia, membuat manusia berguna, membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan secara bijak, semua dilakukan

melalui pendidikan. Instansi pendidikan memiliki dua jenis mata pelajaran yaitu mata pelajaran agama dan umum. Mata pelajaran agama jika disekolah negeri dipadukan menjadi satu dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Budi pekerti akan membangun identitas diri pada siswa (Huda, 2017).

PAI dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik

melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Di sekolah swasta mata Pelajaran Agama dirinci lagi meliputi Quran Hadist, Tarikh, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan lainnya menyesuaikan sekolahnya. Mata pelajaran umum meliputi Matematika, Biologi, Geografi, Bahasa, PPKn, dan lainnya kecuali yang berkaitan dengan keagamaan. Pembagian tersebut telah masuk dalam ketetapan dan manajemen sekolah (Huda, 2019).

Siswa memiliki minat yang berbeda terhadap mata pelajaran umum dan agama. Banyak hal yang membuat siswa berminat dengan mata pelajaran. SMP Al Islam Kartasura, tempat PLP II Mahasiswa FKIP dan FAI memiliki kasus yang ingin kami bahas dalam Artikel ini.

Siswa di SMP Al Islam ketika mengikuti pelajaran agama cenderung tidak mendengarkan guru saat melaksanakan pembelajaran, terlebih dalam mata pelajaran Quran Hadist sesuai dengan guru pamong kami. Selain dari pengamatan terhadap guru pamong saat mengajar, didukung juga tingkat pemahaman siswa terhadap agama yang rendah ditunjukkan dalam acara Lomba cerdas cermat, soal sederhana yang menanyakan jumlah surah dalam al Quran mengeliminasi 23 peserta dari 27 tersisa 4 peserta yang bertahan sampai soal-soal yang sulit.

Hal itu menunjukkan permasalahan dalam mata pelajaran Agama, sedangkan pada saat mata pelajaran yang lain siswa cenderung antusias mengikuti pelajaran meski tidak semua, setidaknya lebih banyak daripada mata pelajaran agama. Hal ini didapat dari observasi teman-teman prodi lain saat mengikuti guru pamong mengajar, didukung juga mereka bisa menjawab pertanyaan mata pelajaran umum saat lomba cerdas cermat.

Artikel ini akan memaparkan lebih rinci perbandingan minat siswa terhadap mata pelajaran umum dan agama, penyebab-penyebab, solusi dan penerapan solusi yang dispekulasikan saat kami mengajar dikelas tiap mata pelajarannya. Minat adalah sebuah ketertarikan terhadap sesuatu hal sehingga kita bergerak untuk melakukan hal tersebut. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Minat harus ada dalam diri seseorang karena tanpa adanya minat tidak akan

mau melakukan sesuatu. Menurut Aritonang (2008) bahwa faktor-faktor yang meningkatkan minat belajar siswa meliputi: cara mengajar guru, karakteristik guru, suasana kelas saat mengajar dan fasilitas yang digunakan. Cara mengajar guru maksudnya adalah bagaimana peran guru saat memberikan pengajaran dikelas, kesan pertama saat mengajar sangat penting agar siswa tertarik dengan guru dan bisa menerima pelajaran yang diberikan. Karakteristik guru mempengaruhi minat siswa, apakah guru itu sabar, menerapkan Salam senyum sapa, disiplin, tegas, nyaman atau tidaknya siswa juga dipengaruhi karakteristik guru. Suasana kelas mempengaruhi minat siswa dalam menerima pelajaran, suasana tenang membuat siswa menerima pelajaran dengan baik. Fasilitas yang digunakan, mengajar dengan model ceramah satu arah dari guru saja siswa akan bosan, maka perlu fasilitas pendukung seperti, proyektor, alat peraga, ppt, dan lainnya. Peran guru sangat utama dalam meningkatkan minat belajar siswa, bagaimana siswa akan mengikuti dan paham dalam mata pelajarannya.

Tema tentang tulisan ini pernah ditulis oleh, Putri Amelia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa". Dalam tulisan ini dijelaskan tentang minat dan hal-hal yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dalam tulisan beliau menjelaskan tentang pengertian pendidikan agama Islam dan juga fungsi serta tujuan dari pendidikan agama Islam.

Metode Pelaksanaan

Penelitian yang kami lakukan ini merupakan penelitian Kualitatif melalui studi kasus yang kami temui selama kegiatan magang di SMP Al Islam Kartasura. Fenomena yang kami ambil dalam hal ini adalah tentang minat siswa terhadap mata pelajaran agama dan umum dilihat dari antusiasme saat mengikuti pembelajaran dan tingkat pemahaman. Data yang kami peroleh adalah:

1. Siswa memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran agama ditunjukkan saat guru mengajar mengajar.

2. Siswa memiliki minat yang lebih terhadap mata pelajaran selain agama ditunjukkan dengan antusiasme saat mengajar
3. Pemahaman agama siswa masih kurang dibanding mapel umum ditunjukkan dengan tidak bisanya menjawab soal agama saat lomba dan ketika evaluasi dikelas.

Sumber data dalam penelitian ini berupa aktivitas mengajar dikelas dan lomba yang pernah diadakan sebagai pendukung masalah. Sumber data yang lain diambil dari mahasiswa masing-masing prodi di PLP II sini, pendapat mahasiswa tim PKM, siswa kelas VII dan VIII SMP Al Islam Kartasura. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung/ observasi, wawancara, dan praktek langsung, yang dilaksanakan selama 4 pekan (selama kegiatan PLP II). Teknik pengumpulan data dilakukan saat mengajar dikelas dan wawancara setelah mengajar dikalkulasikan selama 4 pekan mengajar. Data yang dicantumkan bersifat kualitatif dan merupakan data kesimpulan yang didapat selama 4 pekan. Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan melalui observasi dan wawancara sebagai berikut :

1. Kondisi kelas saat Guru pamong mengajarkan mata pelajaran
2. Tingkat antusisme siswa saat mengikuti pelajaran guru pamong
3. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru
4. Menanyakan tiga hal itu terhadap praktek mengajar mahasiswa saat di kelas

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Hasil pengamatan ini akan kami rinci berdasarkan mata pelajaran sesuai dengan pengamatan masing-masing mahasiswa program studi :

1. Mata Pelajaran Matematika

Guru pamong mengajar kondisi kelas ramai dan cenderung tidak memperhatikan, masih menggunakan metode ceramah dan hasilnya siswa

kurang paham dengan yang disampaikan guru. Ketika mahasiswa PLP II yang mengajar keramaian berkurang berdasarkan waktu pelajaran namun secara umum kelas lebih antusias. Sedangkan tingkat pemahaman siswa juga lebih dengan pendekatan saat mengerjakan soal melakukan rotasi dikelas. Dan siswa semangat mengikuti pelajaran karena merasa dibimbing. Jika dinilai tingkat keberhasilan mengajar mencapai nilai 80.

2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Guru pamong saat mengajar kondisi kelas tenang dan siswa paham materi yang disampaikan oleh guru saat dikelas. Metode yang digunakan menyesuaikan materi bahasa Inggris dan pembawaan sikap oleh guru termasuk kategori galak sehingga siswa menghormati mungkin karena takut juga. Ketika mahasiswa PLP II yang mengajar kelas ramai tapi bisa dikondisikan, karena pembawaan mahasiswa lembut dan menyenangkan. Antusiasme siswa juga bagus dalam mengikuti materi Bahasa Inggris yang diajarkan oleh mahasiswa PPL dan hasilnya tingkat pemahaman siswa jika dianggarkan memperoleh nilai 70.

3. Mata Pelajaran Biologi

Guru Pamong, Ketika mahasiswa PLP II mengajar, tingkat perhatian siswa akan meningkat jika dimotivasi dengan hadiah namun jika tidak dengan hadiah akan sedikit berkuang. Kemudian tingkat pemahaman siswa terhadap materi lumayan karena model aktif learning yang dipakai untuk pertemuan awal akan direview dipertemuan selanjutnya jadi siswa lebih paham. Nilai untuk tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengajar 70 %.

4. Mata Pelajaran PPKn

Guru Pamong saat mengajar kondisi kelas tenang dan siswa bisa dikondisikan karena pembawaan guru yang santai dan disiplin. Dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru lumayan bahkan dengan antusias yang tinggi mereka paham dengan materi. Kemudian ketika Mahasiswa PLP II yang mengajar siswa juga antusias dalam mengikuti materi meskipun kadang

kondisi kelas ramai namun mereka paham dengan materi yang disampaikan mahasiswa PLP II. Jika dinilai tingkat keberhasilan mengajar mencapai nilai 70.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ketika mahasiswa PLP II mengajar kondisi ramai dan menyepelekan pelajaran, siswa juga kurang antusias jika diterangkan dengan model satu arah saja, namun ketika dengan metode interaktif dan pembawaan yang tegas. Dan rata-rata pemahaman siswa tentang materi kurang yang dapat dilihat dari nilai yang kurang saat evaluasi. Jika dinilai dari kegiatan mendapat nilai 60.

6. Mata Pelajaran Geografi

Ketika mahasiswa PLP II mengajar siswa ramai ketika melakukan pembelajaran dengan model ceramah satu arah, namun jika dilakukan dengan soal dan diberi nilai siswa akan meningkat antusiasnya. Metode yang digunakan mereka adalah memberikan materi lalu tugas berkaitan dengan pemahaman siswa, karena rata-rata siswa sulit menghafal namun memahami lebih mudah. Jika dinilai keberhasilan dalam mengajar mendapat 80 poin.

7. Mata Pelajaran Agama Ketika

Guru mengajar kondisi kelas ramai, siswa kurang bisa dikondisikan karena model pembawaan guru yang lembut sehingga siswa menyepelekan beliau. Materi yang disampaikan pun tidak ada yang memperhatikan saat dijelaskan. Sehingga tingkat pemahaman siswa kurang dan tidak paham dengan materi yang disampaikan guru. Ketika mahasiswa PLP II yang mengajar rata-rata siswa memperhatikan karena pembawaan yang tegas namun secara pemahaman, siswa masih sulit memahami pelajaran Agama, dibuktikan memakan waktu lama untuk menjelaskan 1 persoalan.

Kemudian ketika dilakukan evaluasi nilai siswa sangat kurang meskipun hanya pada materi dasar saja. Jika diambil nilai untuk keberhasilan dalam mengajar mendapat 50 poin. Hasil diatas menunjukkan beberapa faktor yang ditemukan

menjadi penyebab terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, antara lain :

1. Faktor pengajar, dilihat dengan perbandingan guru mengajar dan mahasiswa yang berpengaruh terhadap minat siswa. Baik dari pembawaan atau sifat, kesan pertama saat mengajar dan metode yang digunakan.
2. Faktor suasana kelas, ketika mengajar dengan suasana ramai, meskipun ada siswa yang tenang yang akan terganggu dengan keramaian dan tidak fokus.
3. Jika dilihat dari perhatian ke mata pelajaran, siswa cenderung tidak tertarik dengan pelajaran agama dan umum saat dikelas.
4. Fasilitas pendukung yang digunakan guru kurang menarik untuk siswa karena kurangnya fasilitas pembelajaran pada sekolah.

Hasil ini membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran meliputi pengajar, karakteristik pengajar, suasana dan fasilitas. Apabila diperhatikan seorang pengajar yang menarik bagi siswa di SMP Al Islam Kartasura harus Menarik dan bersahabat, tegas namun sabar, membawa hadiah ke siswa dan membuat pembelajaran tidak monoton dan lebih aktif juga menarik. Karakter guru seperti itulah yang diharapkan oleh siswa SMP Al Islam Kartasura. Berdasarkan hasil diatas, kami melakukan sebuah percobaan dalam mengajar kemudian kami menemukan cara yang bisa digunakan dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran agama meliputi:

1. Taruh perhatian penuh saat mengajar kepada siswa jangan bermain Hp, ataupun sibuk sendiri dengan kegiatan yang lain.
2. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, siswa diminta aktif

- namun guru harus sabar dan memastikan siswa benar-benar paham terhadap materi
3. Jangan monoton cerita tapi tawarkan kepada siswa untuk bertanya dan berbicara tentang pendapat mereka.
 4. Jangan memarahi siswa apabila salah dalam menjawab
 5. Biasakan untuk menjawab soal terkait materi yang disampaikan
 6. Gunakan fasilitas pendukung belajar yang mendukung aktivitas siswa, dan jangan ragu apabila siswa ramai.
 7. Menanamkan nilai nilai akhlaq ditengah-tengah pembelajaran.

Simpulan

Hasil dan Pembahasan diatas jika dikaitkan dengan tujuan dari penelitian ini maka diperoleh kesimpulan:

1. Tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran agama terhitung rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang umum
2. Solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran agama sebagai berikut :
 - a. Taruh perhatian penuh saat mengajar kepada siswa jangan bermain Hp, ataupun sibuk sendiri dengan kegiatan yang lain.
 - b. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, siswa diminta aktif namun guru harus sabar dan memastikan siswa benar-benar paham terhadap materi
 - c. Jangan monoton cerita tapi tawarkan kepada siswa untuk bertanya dan berbicara tentang pendapat mereka.
 - d. Jangan memarahi siswa apabila salah dalam menjawab
 - e. Biasakan untuk menjawab soal terkait materi yang disampaikan

- f. Gunakan fasilitas pendukung belajar yang mendukung aktivitas siswa, dan jangan ragu apabila siswa ramai.
- g. Menanamkan nilai nilai akhlaq ditengah-tengah pembelajaran.

Daftar Pustaka

Amelia Puteri. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Huda, M. 2017. "Membangun Identitas dalam Wacana". Prosiding International Seminar Language Maintenance and Shift. <http://eprints.undip.ac.id/57390/>

Huda, M. 2019. "Managerial Communication System for the Operation of Learning Acceleration Programs". *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 168-181. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.521>

Pedoman Silabus Mata Pelajaran SMP dan MTS PAI & Budi Perkerti. 2016. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramli Kamiyanti. 2012. Apasih Minat Itu?. <https://kamitantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-meningkatkan-minatbelajar/>. 27 Agustus 2019, 08.00

Slameto. 2003. "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar". Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel W.S. 1998. *Educational Psychology* (7th Edition)". Boston: Allyn & Bacon.